

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana dikutip Lexi Meleong menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.² Bahwasanya, penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada hakikatnya, Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.³

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis wacana etnometodologi. Etnometodologi ialah pengungkapan realitas dunia kehidupan dari individu atau masyarakat. Etnometodologi berkeinginan untuk melakukan suatu studi ilmiah yang bertujuan untuk memahami alam pikir individu dalam tindakannya di kehidupan sehari - hari. Etnometodologi berusaha

¹ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

³ Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993), hlm. 73.

memaparkan realitas pada tingkatan yang melebihi sosiologi, dan ini menjadikannya berbeda banyak dari sosiologi dan psikologi.

3.2. Unit Amatan dan Unit Analisa

Unit amatan dalam penelitian ini adalah wartawan siber di SuaraMerdeka.com di kota Semarang sedangkan unit analisa dalam penelitian ini adalah praktik penerapan kode etik jurnalistik pada wartawan siber di SuaraMerdeka.com kota Semarang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber pertama atau peneliti. Sumber data pertama penelitian ini diambil dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 2 wartawan siber di SuaraMerdeka.com , Hasil wawancara mendalam dengan 2 wartawan siber tersebut dan didukung dengan hasil wawancara pihak yang layak menilai atau berkredibilitas dalam hal kewartawanan dengan Pimpinan Redaksi.

3.3.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung, sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur-literatur ilmiah, buku-buku ilmiah untuk mendukung penelitian ini

3.4. Metode Pengumpulan Data

Moris (1973) mendefinisikan pengamatan atau observasi merupakan suatu kegiatan untuk merekam (mencatat/memetakan) suatu gejala, dengan menggunakan peralatan (termasuk yang dimiliki oleh tubuh manusia, alat elektronik) dengan tujuan ilmiah ataupun dengan tujuan lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dari observasi kegiatan sehari-hari wartawan siber yang bekerja di SuaraMerdeka.com agar peneliti mengetahui secara riil tentang penerapan kode etik jurnalistik yang dijalankan.

Dalam penganalisisan data, peneliti akan melakukan proses penganalisaan deskriptif secara mendalam dari hasil observasi yang didapatkan selama satu bulan atau dua bulan. Jadi, peneliti akan mulai menganalisa dari keseluruhan kegiatan seorang wartawan siber di SuaraMerdeka.com, mulai pemilihan tema berita yang akan diangkat, pemilihan narasumber, saat berkegiatan mewawancarai narasumber untuk berita yang diambil, keberimbangan berita yang akan diunggah setelah ditulis, dan pemaparan konten berita di meja redaksi dan di dunia maya.

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan yang dilakukan melalui tahap muka dan tanya jawab antara penulis dan narasumber. Namun seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya dengan telepon, *email*, atau *skype*. Wawancara terbagi atas dua kategori, yaitu⁴ :

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, penulis telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Penulis biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-

⁴ “Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian”, 25 Februari 2017
<http://www.ciputrauceo.net>

pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali.

3.5. Analisis Data

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif, artinya penulis berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai praktik penerapan kode etik jurnalistik pada wartawan siber di SuaraMerdeka.com di kota Semarang. Penelitian ini dilandasi dengan teori media siber dan Kode Etik Jurnalistik.

Setelah itu, penulis membandingkan antara data di lapangan dan hasil wawancara mendalam yang diperoleh dengan teori yang sudah ada (komparasi). Tujuan membandingkan hal tersebut yaitu peneliti mampu menginterpretasikan nilai-nilai pembaharuan yang terjadi di realitas profesi kewartawanan sehingga permasalahan yang terjadi dapat diketahui. Selain itu, peneliti melakukan refleksi yakni cara berpikir atau respon tentang apa yang baru dipelajari. Menurut Deswani, salah satu karakteristik berpikir kritis adalah reflektif, artinya seorang pemikir kritis tidak menggunakan asumsi atau persepsi dalam berpikir atau mengambil keputusan tetapi akan menyediakan waktu untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya berdasarkan disiplin ilmu, fakta, dan kejadian⁵.

⁵ Deswani. Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 120.